

**SANGGAR SATAMPANG BANIAH DALAM INDUSTRI SENI  
PERTUNJUKAN DI SUMATERA BARAT: TINJAUAN  
MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**

**Afiatri Gelurena<sup>1</sup>, Indrayuda<sup>2</sup>, Herlinda Mansyur<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Sendratasik**  
**FBS Universitas Negeri Padang**  
**e-mail : [Agelurena013@gmail.com](mailto:Agelurena013@gmail.com)**

*Abstract*

*The purpose of this article is to discuss the management of art exhibition of Sanggar Satampang Baniah in Padan.*

*This was a qualitative study which employed descriptive method. The instrument of this study was the researcher herself, who conducted field observation which was supported by camera, writing materials, and tape recorder. The data were analyzed based on the following steps: collecting the data, reduction, presenting, and making conclusion.*

*The result of the study revealed that sanggar Satampang Baniah used open management, production management, and marketing management in its activities. These three types of management are based on the context of the management of art exhibition.*

*Keywords: management, performing arts, studio.*

## **A. Pendahuluan**

Kesenian pada hakekatnya lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat tertentu akan disebut sebagai kesenian tradisi daerah yang bersangkutan. Tiap-tiap daerah akan memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya yang dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat istiadat bahkan kepercayaan masyarakat tersebut.

Agar kesenian dapat digerakan dan dibudayakan dalam kehidupan sosial masyarakat, kesenian tersebut perlu diurus dalam sebuah wadah. Wadah tersebut dapat disebut juga organisasi. Apabila kesenian dikelola oleh sekelompok orang dengan arah dan tujuan yang jelas, maka kesenian tersebut dapat tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Indrayuda (2004 : 29) Setiap organisasi atau kelompok yang mengurus kesenian memiliki aturan, program kerja, tujuan dan sasaran yang jelas. Setiap organisasi atau kelompok seni, yang mengurus tumbuh dan berkembangnya kesenian memiliki tujuan agar seni yang mereka produksi atau

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2014

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

mereka urus, agar terpakai dalam masyarakat. Tidak jarang ada cara-cara tertentu yang dilakukan oleh organisasi atau kelompok seni pertunjukan untuk mengeksikasikan dirinya dan kesenian yang mereka produk dan mereka lestarikan.

Grup sanggar Satampang Baniah merupakan grup sanggar yang berada dikelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang. Sanggar Satampang Baniah tergolong sebuah organisasi seni pertunjukan yang memiliki karya seni dan kemasannya yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang. Satampang Baniah juga memiliki seni yang modern sesuai perkembangan zaman. Dilihat dari penataan kostum dan pemilihan warna yang selaras dan serasi membuat kostum sanggar Satampang Baniah ini terkesan mewah dan kreatif tanpa meninggalkan unsur tradisi yang ada. Sekarang ini Satampang Baniah lebih banyak digunakan oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan hiburan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada fenomena yang tampak yaitu sanggar Satampang Baniah begitu disukai masyarakat dan menguasai pasar industri hiburan, padahal Satampang Baniah bukan satu- satunya sanggar tari yang mempunyai potensi untuk menghasilkan seni pertunjukan yang berkualitas. Peneliti melihat banyak acara yang direkrut oleh sanggar Satampang Baniah dalam setiap minggunya selalu ada permintaan untuk mengisi acara kesenian dan bahkan dalam satu hari sanggar ini bisa memperoleh tiga acara sekaligus ditempat yang berbeda-beda.

Indrayuda (2004 : 17) Seni pertunjukan merupakan istilah untuk suatu kategori seni yang bersifat tontonan artinya kesenian-kesenian yang termasuk kesenian yang dapat disaksikan oleh atau ditonton pertunjukan (penyajianya).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses pembimbingan dan pengawasan serta pengelolaan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh orang lain sebagai mitra atau bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Indrayuda (2004: 46) mengatakan manajemen adalah suatu sistem pengelolaan dan pengarahan yang melibatkan unsur pimpinan dan anggota yang bekerjasama dalam melakukan kegiatan menurut tugas dan tanggung jawab yang telah digariskan, guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara bersama.

Menurut Sal Murgianto (1984:79), yang dimaksud manajemen produksi adalah suatu bentuk pengelolaan dan pengendalian dalam memproduksi suatu bentuk karya seni oleh sebuah organisasi seni pertunjukan. Proses penciptaan karya seni yang dihasilkan oleh organisasi tersebut, perlu dikelola dan dikendalikan oleh pimpinan dengan mempertimbangkan efisiensi.

Menurut Permas (2002:76) pemasaran memiliki manfaat untuk mengenali pasar, mengenali karya seni pertunjukan yang tepat sasaran, dapat mencapai publik atau masyarakat secara luas. Pemasaran juga dapat memperkenalkan hasil produksi pada jangkauan pasar yang lebih luas. Pada gilirannya pemasaran dapat memotivasi publik dan menarik perhatian publik terhadap hasil produksi suatu organisasi seni pertunjukan. Sebab itu, pemasaran harus mampu menjangkau image masyarakat, sehingga masyarakat terkesan dan memiliki motivasi untuk menggunakan atau membeli jasa produksi organisasi dimaksud.

Muncul pertanyaan dari peneliti faktor- faktor apa saja yang membuat Satampang Baniah bisa menguasai pasar industri seni. Oleh sebab itu, fenomena diatas menjadi latar belakang mengapa peneliti melakukan penelitian tentang manajemen seni pertunjukan yang ada pada Sanggar Satampang Baniah. Dengan demikian, penelitian ini akan difokuskan pada Sanggar Satampang Baniah dalam Industri Seni Pertunjukan di Sumatera Barat: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Yang menjadi objek penelitian adalah sanggar Satampang Baniah. fokus penelitian ini adalah persoalan manajemen seni pertunjukan yang digunakan oleh sanggar Satampang Baniah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk mengumpulkan data seperti: peralatan tulis, kamera, tape recorder. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti adalah: studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Cara ini dipilih karena sesuai dengan sasaran penelitian yang intinya untuk mengetahui manajemen seni pertunjukan pada sanggar Satampang Baniah dalam industri seni pertunjukan di Sumatera Barat.

## **C. Pembahasan**

### **1. Gagasan dan Pemikiran Keberadaan Sanggar Satampang Baniah**

Sanggar Satampang Baniah berada di kecamatan Padang Timur kelurahan Kubu Dalam Parak Karakah kota Padang merupakan sanggar milik pribadi, dan berdiri pada tahun 1985. Sanggar Satampang Baniah didirikan dengan dasar pemikiran bahwa kesenian tradisi Minangkabau memiliki nilai budaya dan potensi yang tinggi, serta dalam pandangan kultural kesenian tradisi Minangkabau juga menyimpan banyak keunikan. Sehingga selalu ditemukan pesan-pesan yang sesungguhnya selalu terus tumbuh, bisa senafas dengan zamannya.

Dengan demikian, gagasan-gagasan itu antara lain bisa berupa menampilkan kembali sosok utuh kesenian tradisi ke tengah masyarakat. Berdasarkan kesadaran pelestarian seni tradisi dan pemahaman nilai-nilai budaya, kemudian berlandaskan dasar pemikiran di atas , maka didirikan Satampang Baniah Group pada tahun 1985 dan kemudian disahkan dan terdaftar di Kanwil Depdikbud (Kantor Wilayah Department Pendidikan dan Budaya) dan terdapat kembali di Depdiknas (Department pendidikan Nasional) pada tahun 1990.

*Satampang Baniah* nama tersebut dipilih menjadi sebutan group dengan arti segenggam bibit yang unggul, dari segenggam bibit yang unggul itu kemudian disemai untuk tumbuh dan berkembang. Jika segenggam bibit ini tumbuh dan berkembang maka ia akan bisa di nikmati hasilnya untuk kepentingan orang banyak dan memberi manfaat yang berarti.

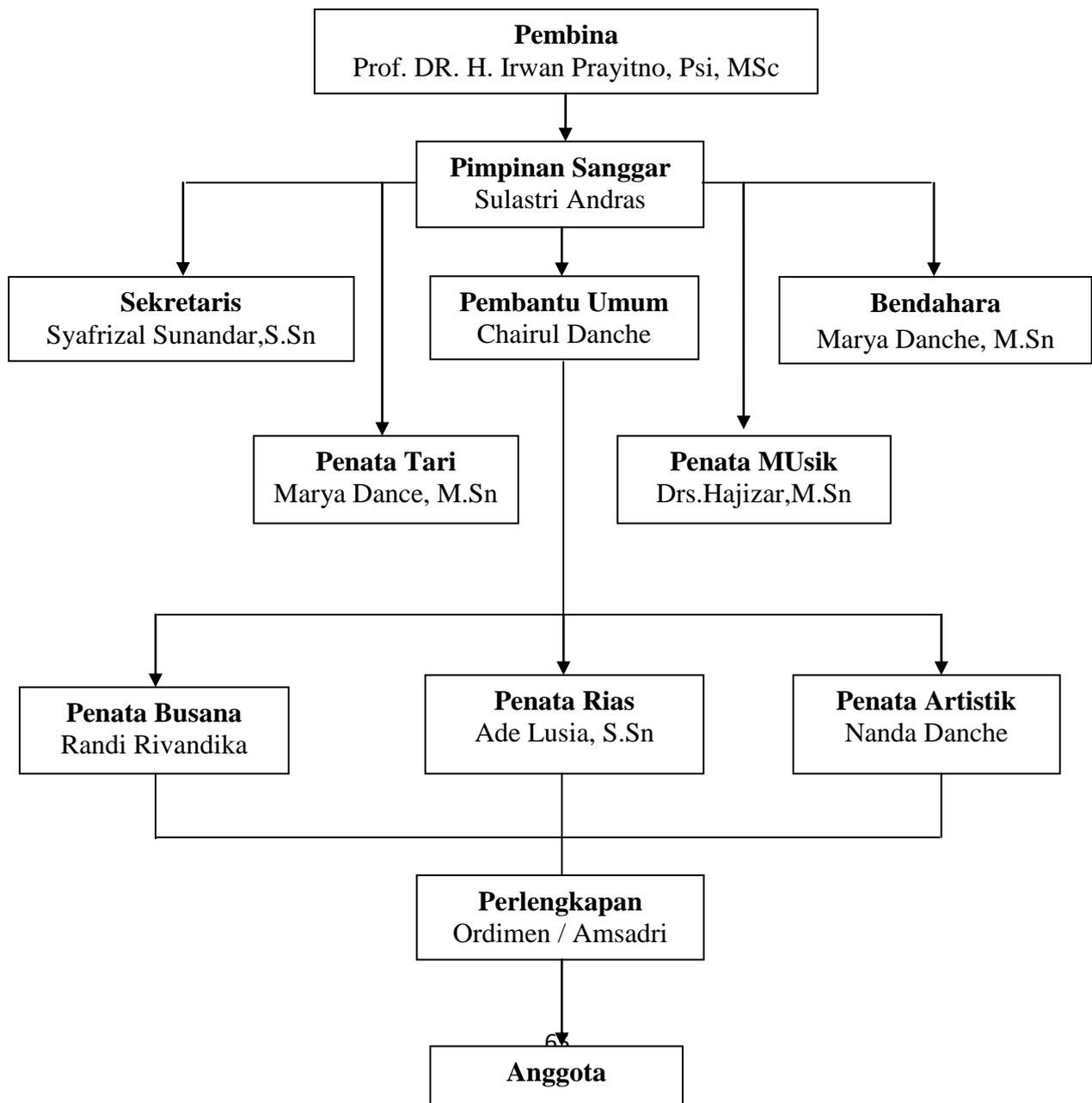
Satampang Baniah Group sejak berdirinya fokus terhadap pertunjukan kesenian tradisi. Berkat kepercayaan Pemda Sumbar dan simpatisan lainnya selain Sumatera Barat berbagai provinsi di Indonesia dan berbagai Negara tetangga

seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Australia, Taiwan, Iran, Spanyol, Beijing, Cina, German dan Inshaallah 2014 ini akan berangkat kembali Ke Yunani. Satampang Baniah Selalu menampilkan kesenian tradisi Minangkabau tentu saja bukan sebatas perkenalan fisik, tetapi mensosialisasikan budaya Minang dengan nilai-nilai agama, adat dan budaya yang diembannya.

Disimpulkan di sini tujuan didirikannya Satampang Baniah Group adalah untuk tetap memberi suasana hidup pada kesenian tradisi Minang (pelestarian), juga memperkenalkan secara terus menerus kepada khalayak bahwa kita masih memiliki kesenian dengan akar budaya yang masih bernilai.

## 2. Struktur Organisasi Sanggar Satampang Baniah

### Struktur Organisasi Sanggar Satampang Baniah



### **3. Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Satampang Baniah**

#### **a. Manajemen Produksi**

Sanggar Satampang Baniah anatara lain yaitu, tari Dantiang Balinduang, Pucuk Pisang, Lenggang Dara, tari Indang, tari Pasambahan dan tari Galombang. Mengantisipasi perkembangan zaman maka sanggar Satampang Baniah melakukan proses ulang pembaharuan produksi tari dan busana. Dalam hal proses pembaharuan produksi ini tidak lain dan tidak bukan untuk menarik perhatian para konsumen sanggar Satampang Baniah. Seiring dengan itu untuk mengantisipasi kebosanan konsumen yang menikmati seni pertunjukan, setiap penampilan yang disuguhkan oleh sanggar Satampang Baniah akan terdapat unsur baru yang bisa menarik perhatian penikmat seni. Seperti kostum yang digunakan dari tahun ketahun selalu mengalami perubahan. Baik dari segi bentuk, warna dan properti. Begitupun dengan tarian dan musik juga mengalami perubahan baik dari segi gerak maupun warna music, seperti tari Dantiang Balinduang yang pembukaan awal tari Piring diganti dengan tari Piring Kontemporer dan diikuti dengan musiknya juga mengalami perubahan.



Gambar 3. Tampilan Terbaru Sanggar Satampang Baniah  
Dokumentasi Afiatri Gelurena (6 juni 2014)

#### **b. Manajemen Pemasaran**

Manajemen pemasaran (penjualan) yang dilakukan oleh sanggar Satampang Baniah Yaitu melihat secara keseluruhan target pemasaran seperti masyarakat dan pemerintahan. Secara umum sanggar Satampang Baniah lebih memasarkan hasil produksinya ke masyarakat minangkabau terutama kekonsumen yang akan mengadakan pesta pernikahan. Disamping itu dengan adanya pesta pernikahan yang dihadiri oleh pejabat pemerintah atau orang-orang penting maka tanpa berpikir panjang sanggar satampang baniah juga menunjukkan kebolehannya dengan memberikan pertunjukan yang berkualitas baik, jadi secara tidak langsung sanggar ini juga mempromosikan diri dengan pejabat pemerintahan sehingga akan

ada pertimbangan bagi pemerintah untuk meminta sanggar Satampang Baniah mengisi event atau acara yang diadakan oleh pemerintahan. Bentuk promosi yang dilakukan sanggar Satampang Baniah yaitu dengan menyebarkan brosur cv. Satampang Baniah dengan penawaran jasa antara lain: event organizer, wedding organizer, pelatihan tari, pelatihan musik, pelatihan modern dance dan galery musik tradisional. Selain itu sanggar Satampang Baniah juga mencari jejaring relasi dengan usaha pelaminan Ibu, aa. Catering, serta dengan pemerintahan.

Penyajian pertunjukan yang dilakukan sanggar Satampang baniah dengan hasil promosi yang dilakukan akhirnya menemukan jawaban yaitu sanggar Satampang Baniah berani meletakkan harga jual yang tinggi dengan hasil produksi seni pertunjukan yang mereka miliki selain itu dengan kualitas manajemen yang baik seperti menyediakan paket seni pertunjukan sesuai keinginan dan kebutuhan konsumen juga membuat masyarakat lebih banyak membeli hasil produksi atau menggunakan jasa dari sanggar Satampang Baniah.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Manajemen seni pertunjukan sanggar Satampang Baniah adalah manajemen organisasi yang bersifat mengelola, merencanakan program dan membagi berbagai bidang kegiatan, tugas serta tanggung jawab. Selain itu sanggar Satampang Baniah juga menggunakan manajemen produksi dari segi kostum, tari dan musik.

Seiring dengan itu manajemen pemasaran yang dilakukan oleh sanggar Satampang Baniah adalah dengan melakukan berbagai kegiatan pemasaran yaitu melalui pendekatan sosial dan kumanitis kepada publik atau masyarakat secara luas, secara keseluruhan target pemasaran adalah masyarakat dan pemerintahan. Secara umum sanggar Satampang Baniah lebih memasarkan hasil produksinya ke masyarakat melalui pertunjukan diberbagai ajang pesta pernikahan.

Adanya pesta pernikahan yang dihadiri oleh pejabat pemerintah atau orang-orang penting, maka tanpa disadari sanggar Satampang Baniah telah mempublikasikan dirinya melalui pertunjukan yang berkualitas, secara tidak langsung sanggar Satampang Baniah telah mempromosikan organisasinya kepada pemerintahan dan khalayak ramai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa saran yang dapat penulis ajukan yaitu: 1) kepada Sanggar Satampang Baniah agar tetap menjaga unsur seni tradisi Minangkabau dan terus berkreativitas dalam kesenian tradisi Minangkabau tanpa menghilangkan dan merubah sifat spesipik tradisi Minangkabau; 2) meningkatkan manajemen seni pertunjukan terutama dalam manajemen produksi dan manajemen pemasaran, dimana sanggar harus lebih memahami dan peka akan tingkat kepuasan masyarakat, pemerintah maupun penikmat seni; 3) pada pihak pemerintah agar dapat memperhatikan keberadaan sanggar-sanggar yang ada, dalam upaya pelestarian kesenian tradisional Minangkabau; 4) diharapkan sanggar-sanggar yang ada di Sumatera Barat juga melestarikan kesenian tradisi Minangkabau dan memiliki manajemen yang baik dan sitematisl; 5) untuk jurusan Sendratasik Manajemen seni Pertunjukan ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan mata kuliah Manajemen.

**Catatan** : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. dan pembimbing II Herlinda Mansyur, S.ST., M.Sn.

**Daftar Pustaka**

Indrayuda. 2004. *Pengetahuan Manajemen Seni Pertunjukan*. Padang: FBS UNP.  
Murgianto, Sal. 1984. *Managemen Pertunjukan*. Jakarta: LPKJ.  
Permas, Achsan. 2002. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: LPPM Jakarta.